

## Analisis Kemampuan *Self Regulated Learning* di Kelas X TKJ SMK Plus Sabilur Rosyad

**Endah Mardewanti<sup>1</sup>, Firda Fadri<sup>2\*</sup>**

Teknik Mesin, STT Gempol<sup>1</sup>,

Matematika, Universitas Jember<sup>2</sup>

Email: [endahmardewanti13@gmail.com](mailto:endahmardewanti13@gmail.com)<sup>1</sup>, [firda.fadri@gmail.com](mailto:firda.fadri@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan *Self Regulated Learning* yang dimiliki oleh siswa kelas X SMK Plus Sabilur Rosyad. Data dikumpulkan melalui angket kuisioner yang dibagikan kepada siswa, yang didalamnya berisi tiga aspek SLR. Perhitungan data menggunakan pendekatan statistic deskriptif. Dari hasil analisis diperoleh kemampuan SLR siswa yang mencakup tiga aspek masuk dalam kategori sedang. Persentase terbesar adalah aspek motivasi 74,9%, kemudian metakognisi 70,6% dan aspek perilaku 59,3%. Hasil ini menunjukkan sangat diperlukananya peran guru dalam menggunakan strategi yang tepat dalam pembelajaran untuk dapat meningkatkan kemampuan SLR siswa, mengingat kemampuan SLR ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam keberhasilan mereka.

**Kata Kunci:** *Self Regulated Learning, Metakognisi, Motivasi, Perilaku*

### Abstract

This study aims to determine the extent of Self Regulated Learning ability possessed by class X students of SMK Plus Sabilur Rosyad. Data was collected through a questionnaire which was distributed to students, which contained three aspects of SLR. Calculation of data using descriptive statistical approach. From the results of the analysis, students' SLR abilities which cover three aspects are included in the medium category. The largest percentage is the aspect of motivation 74.9%, then metacognition 70.6% and behavioral aspects 59.3%. These results indicate the urgent need for the teacher's role in using appropriate strategies in learning to be able to improve students' SLR abilities, considering that SLR abilities are very much needed by students in their success.

**Keyword:** *Self Regulated Learning, Metakognition, Motivation, Behaviour*

### PENDAHULUAN

Ketatnya persaingan dan tuntutan akademik serta keinginan siswa menjalankan hobi dan menghibur diri mengharuskan siswa untuk dapat mengatur waktu mereka sebaik mungkin. Pengaturan diri dan kemandirian dalam belajar sangat diperlukan oleh siswa untuk menyelesaikan tugas dari sekolah dan diharapkan membuat prestasi belajar mereka lebih meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat Zimmerman yang dikutip dalam Ormod (2009) bahwasannya ketika seseorang baik anak atau orang dewasa mampu mengatur diri mereka, maka mereka akan dapat menetapkan tujuan-tujuan yang dicita-citakannya..

Setiap siswa memiliki tingkah laku yang berbeda dalam belajar, perbedaan ini pula yang menyebabkan prestasi belajar para siswa tidak sama. Dalam suatu proses belajar terdapat faktor-faktor penentu yang menjadikan seorang siswa unggul dan memiliki prestasi yang baik (Salsabila, 2020). Factor – factor tersebut adalah faktor dari dalam diri siswa (*factor internal*) dan faktor yang ada dari luar diri siswa (*factor eksternal*) (Hamonangan & Widjarto, 2019). Factor internal meliputi faktor fisiologis berkaitan dengan kesehatan serta pancaindra, dan faktor psikologis yang berkaitan dengan intelegensi, sikap dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal, yang terkait dengan faktor ini adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Selain kedua faktor di atas menurut Zimmerman *self regulated Learning* turut mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Siswa yang memiliki *self regulated learning* atau penguasaan diri dalam belajar yang baik mampu memunculkan pemikiran, perasaan, dan tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkannya (Rahmiyati, 2017).

Menurut Davis dan Wong terdapat tiga faktor utama dalam *Self Regulated Learning* yaitu *person*, *behaviour*, dan *environment* (Gestiardi & Maryani, 2020). Sedangkan dalam pembentukan *Self Regulated Learning* menurut Long, Aleven dan Zimmerman terdapat tiga fase perputaran dalam *Self Regulated Learning* yaitu pemikiran perencanaan, pemantauan kinerja, serta refleksi terhadap kinerja. Menurut Long & Aleven *Self Regulated Learning* yang selanjutnya kita akronimkan dengan *SLR* dapat didefinisikan sebagai suatu usaha yang terencana yang sifatnya bersiklus, dimana pikiran, perasaan, dan tindakan diatur untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Gestiardi & Maryani, 2020). *Self Regulated Learning* menurut Pitrich adalah proses aktif dimana seseorang mampu membangun, menetapkan tujuan belajar, memantau, mengatur dan mengendalikan kognisi, motivasi, dan perilaku berdasarkan tujuan-tujuan yang telah mereka tetapkan, serta memilih dan mengatur aspek lingkungan yang mendukung pembelajaran (Azmi, 2016).

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan *SLR* siswa, yang meliputi tiga aspek yaitu metakognisi, motivasi dan perilaku. Peneliti berharap, hasil penelitian ini dapat digunakan pegangan oleh guru, menyadari pentingnya *SLR* dalam pembelajaran dan menerapkan *SLR* pada siswa khususnya dalam pembelajaran fisika.

## METODE

Penelitian ini bersifat kualitatif dan menggunakan analisis statistic deskriptif. Alat pengumpulan data berupa kuisioner yang dibagikan kepada 24 responden yang merupakan siswa kelas X di salah satu SMK Swasta di Sidoarjo. Variable yang akan dianalisa dalam penelitian adalah tingkat kemampuan SRL. SRL merupakan suatu proses penerapan strategi pembelajaran dimana aspek kognisi, metakognisi dan motivasi diregulasi oleh diri siswa sendiri. Komponen metakognisi berupa tingkat kemampuan siswa dalam memahami sesuatu dan meregulasi aktivitas dalam suatu tugas untuk mengoptimalkan proses dan hasil belajar. Komponen motivasi berupa keinginan siswa untuk terlibat dan berkomitmen dalam menyelesaikan tugas. Menurut perspektif kognitif sosial, faktor internal yang dapat mempengaruhi perkembangan *SRL* siswa yaitu pengaruh perilaku. Oleh karena itu, komponen *SRL* yang digunakan dalam penelitian ini adalah komponen metakognisi, motivasi dan perilaku. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2009), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur semua fenomena alam dan social yang diamati. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kisi-kisi skala kemampuan SRL.

**Tabel 1. Pemetaan Indikator SRL**

Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Favorable (+)	Unfavorable (-)	
<b>Metakognisi</b>	▪ Kemampuan siswa dalam merencanakan	14, 19	1	3
	▪ Menetapkan tujuan dalam belajar	15, 18	-	2
	▪ Mengatur diri dalam belajar	2,6	16,20	4
	• Memonitor diri dalam belajar	17, 23,12	-	3
<b>Motivasi</b>	• Mengevaluasi diri dalam belajar	13	-	1
	• Self Efficiency	21	10,22	3
	• Atribusi diri	3	9	2
<b>Perilaku</b>	• Berminat pada tugas intrinsic	4,5	-	2
	▪ Memilih lingkungan yang mengoptimalkan belajar	8	-	1
	▪ Menstruktur lingkungan yang mengoptimalkan belajar	7	-	1
	▪ Menciptakan lingkungan yang mengoptimalkan belajar	11	-	1
	<b>TOTAL</b>			<b>23</b>

Penelitian ini menggunakan skala likert, sehingga indicator-indikator variable yang akan diukur untuk mengetahui kemampuan *SLR* siswa kelas X di salah satu SMK swasta di Sidoarjo. Pemberian skor skala kemampuan *SRL* sebagai berikut :

**Tabel 2. Skor skala kemampuan SRL**

Jenis Indikator	SS	S	TS	STS
<i>Favourable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavourable</i>	1	2	3	4

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengujian Validitas dan Reabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan instrument penelitian sehingga dapat digunakan untuk mengukur variable yang akan diteliti. Hasil uji validitas untuk semua butir indicator menunjukkan kevalidan dengan taraf kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Pengujian selanjutnya adalah uji reabilitas dengan maksud untuk mengetahui konsistensi sebagai alat ukur. Hasil uji reabilitas pada **Tabel 3** menunjukkan Cronbach's Alpha bernilai 0,874 yang mana lebih dari 0,6 sehingga bisa dikatakan reliabel menurut kriteria Nunnally.

**Tabel 3. Hasil Uji Reabilitas**

Cronbach's Alpha	N of items
0,874	23

### Analisis Deskriptif Aspek Metakognisi

Berdasarkan analisis deskriptif tingkat kemampuan SRL pada aspek metakognisi dalam Tabel 4, menghasilkan nilai mean empiric yaitu 33,2083 lebih tinggi dibanding nilai mean hipotetik sebesar 32,5. Perbedaan yang terjadi menunjukkan bahwa kecenderungan siswa pada aspek metakognisi lebih tinggi.

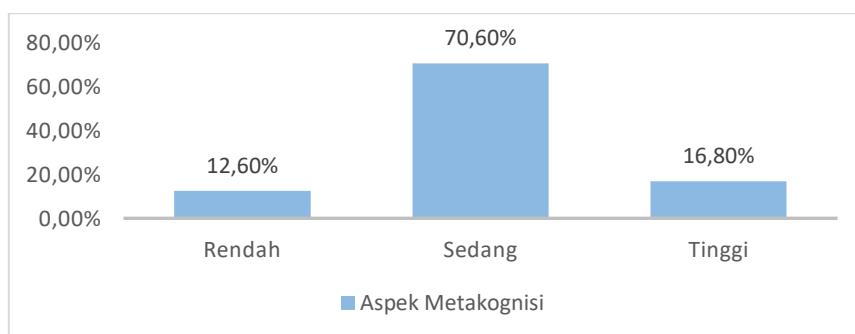
**Tabel 4. Deskriptif Tingkat Kemampuan SRL pada Aspek Metakognisi**

Aspek	Jumlah Item	Statistik	Empirik	Hipotetik
Metakognisi	13	Min	23	13
		Max	46	52
		Mean	33,2083	32,5
		St Dev	5,49291	6,5

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Empirik Aspek Metakognisi**

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Rendah	$X \leq 27,71$	$X \leq 27,71$	12,6%
Sedang	$27,71 < X \leq 38,70$	$27,71 < X \leq 38,70$	70,6%
Tinggi	$X > 38,70$	$X > 38,70$	16,8%
<b>TOTAL</b>		24 Siswa	100%

Kategorisasi empiric dilakukan untuk mengetahui posisi relative setiap siswa dalam sebuah kelas dan ditunjukkan dalam distribusi frekuensi pada **Tabel 5**. Berdasarkan kategorisasi empiric tersebut, dapat disimpulkan bahwa 70,6% responden atau 17 siswa berada dalam kategori sedang untuk tingkat kemampuan *SRL* aspek metakognisi. Sedangkan 3 siswa dalam kategori rendah dan hanya 4 siswa dalam kategori tinggi.



Gambar 1. Kategorisasi Empirik Aspek Metakognisi

### Analisis Deskriptif Aspek Motivasi

Berdasarkan **Tabel 6** tentang analisis deskriptif tingkat kemampuan *SRL* pada aspek motivasi, terlihat bahwa nilai mean hipotetik sebesar 17,5 lebih rendah dibanding nilai mean empiric sebesar 19,875. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kemampuan *SRL* aspek motivasi pada alat ukur lebih rendah bila dibandingkan pada data yang dikumpulkan dari responden.

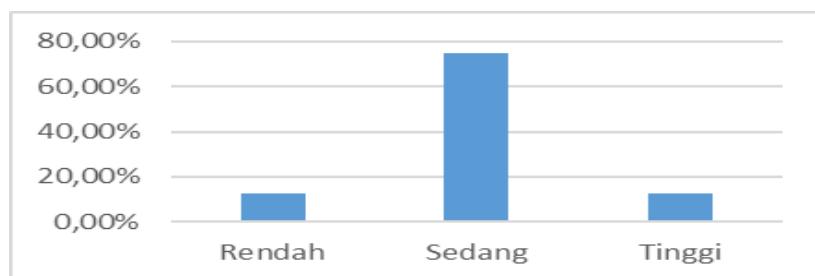
**Tabel 6. Deskriptif Tingkat Kemampuan SRL pada Aspek Motivasi**

Aspek	Jumlah Item	Statistik	Empirik	Hipotetik
Motivasi	7	Min	15	15
		Max	27	27
		Mean	19,875	19,875
		St.Dev	3,2075	3,2075

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Empirik Aspek Motivasi**

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Prosentase (%)
Rendah	$X \leq 16,66$	3	12,5%
Sedang	$16,66 < X \leq 23,08$	18	74,9%
Tinggi	$X > 23,08$	3	12,6%
<b>TOTAL</b>		24 siswa	100%

Distribusi frekuensi kategorisasi empiric dari tingkat kemampuan *SRL* aspek motivasi menunjukkan bahwa sebaran responden mengikuti kurva normal dimana sebagian besar siswa berada pada kategori sedang sebanyak 18 siswa. Untuk kategori rendah dan tinggi, masing-masing sebanyak 3 siswa. Agar lebih jelasnya disajikan pada Gambar 2 berikut ini

**Gambar 2. Kategorisasi Empirik Aspek Motivasi**

#### Analisis Deskriptif Aspek Perilaku

Tingkat kemampuan *SRL* aspek perilaku pada **Tabel 8**, terlihat bahwa nilai mean empiric yaitu 8,7083 lebih tinggi dibanding nilai mean hipotetik yaitu sebesar 7,5. Hal ini menunjukkan kecenderungan lebih tinggi pada aspek perilaku yang dikumpulkan lewat responden daripada nilai standar pada alat ukur indikator.

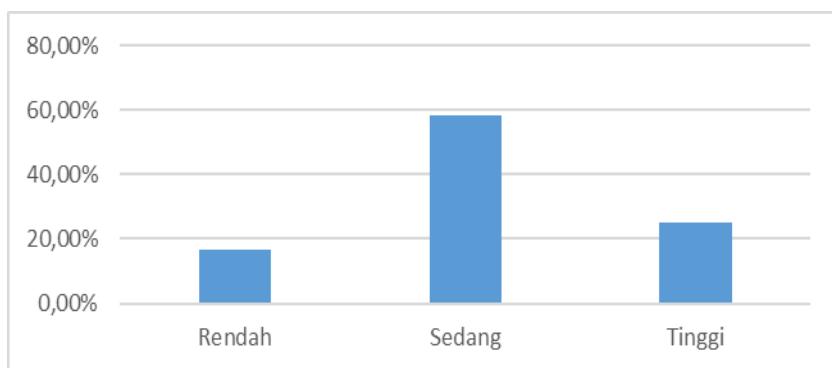
**Tabel 8. Deskriptif Tingkat Kemampuan SRL pada Aspek Perilaku**

Aspek	Jumlah Item	Statistik	Empirik	Hipotetik
Perilaku	3	Min	7	3
		Max	11	12
		Mean	8,7083	7,5
		St.Dev	1,12208	1,5

**Tabel 9. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Empirik Aspek Perilaku**

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Percentase (%)
Rendah	$X \leq 7,58$	4	16,7%
Sedang	$7,58 < X \leq 9,83$	14	58,3%
Tinggi	$X > 9,83$	6	25%
<b>TOTAL</b>		24 Siswa	100%

Kategori sedang pada distribusi frekuensi kategorisasi empiric tingkat kemampuan SRL aspek perilaku tidak sebesar pada dua aspek sebelumnya yaitu hanya sebesar 58,3% atau lebih tepatnya 14 siswa yang masuk kategori ini. Untuk kategori rendah sebanyak 4 siswa dan kategori tinggi dengan 6 siswa, kondisi tersebut dapat di lihat pada **Gambar 3**.

**Gambar 3. Kategorisasi Empirik Aspek Perilaku**

## SIMPULAN

Hasil analisis dari tiga aspek *SLR*, yaitu metakognisi, motivasi, dan perilaku diperoleh bahwa kemampuan ketiga aspek *SLR* yang diteliti masuk dalam kategori sedang. Persentase aspek motivasi 74,9%, motivasi 70,6%, dan perilaku 58,3%. Kondisi ini dapat ditindaklajuti oleh guru dengan mengidentifikasi penyebab masing-masing faktor tersebut. Guru perlu menggunakan strategi strategi pembelajaran agar dapat mengajarkan dan meningkatkan kemampuan *SLR* siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, S. (2016). Self regulated learning salah satu modal kesuksesan belajar dan mengajar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 5(1), 19–20.
- Gestiardi, R., & Maryani, I. (2020). Analisis self-regulated learning (SRL) siswa kelas VI sekolah dasar di yogyakarta. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(2), 227. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i2.7379>
- Hamonangan, R. H., & Widyarto, S. (2019). Pengaruh Self Regulated Learning Dan Self Control Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 5–10. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/index>
- Rahmiyati, A. (2017). Pengaruh Self Regulated Learning Terhadap Prestasi. *SOSIO DIDAKTIKA : Social Science Education Journal*, 5(1), 8–14.
- Salsabila, A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2, 278–288. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.